

PENGARUH INVESTASI, JUMLAH PENDUDUK DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN LUWU

Muai'zyah Herdiana¹, Ahsani Paramita², Qarina³
muaisyaahherdiana@gmail.com¹, ahsani.paramita@uin-alauddin.ac.id²,
qarina.hairuddin@uin-alauddin.ac.id³
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting dalam menilai tingkat pembangunan suatu daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh investasi, jumlah penduduk, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Luwu dalam bentuk data time series. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda yang diolah melalui software SPSS, serta dilakukan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara variabel investasi dan tenaga kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu lebih dipengaruhi oleh faktor demografis seperti jumlah penduduk dibandingkan investasi dan tenaga kerja. Temuan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pembangunan ekonomi yang lebih tepat sasaran.

Kata Kunci: Investasi, Jumlah Penduduk, Tenaga Kerja, Pertumbuhan Ekonomi, Kabupaten Luwu.

ABSTRACT

Economic growth is a key indicator in assessing the level of development in a region. This study aims to examine the influence of investment, population size, and labor force on economic growth in Luwu Regency. The research employs a descriptive quantitative approach using secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS) of Luwu Regency in the form of time series data. Data were analyzed using multiple linear regression with the help of SPSS software, including classical assumption tests such as normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation. The results reveal that the population variable has a positive and significant effect on economic growth, while investment and labor variables show a positive but not significant effect. These findings suggest that economic growth in Luwu Regency is more influenced by demographic factors such as population size rather than investment and labor. This study is expected to serve as a reference for regional governments in formulating more targeted economic development policies.

Keywords: Investment, Population, Labor Force, Economic Growth, Luwu Regency

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan tujuan perekonomian suatu wilayah dalam jangka panjang. Oleh karena itu, setiap wilayah selalu berusaha memacu tingkat pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi merupakan target utama pembangunan dalam rencana pembangunan daerah (Mahendra, 2016).

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perekonomian yang berkesinambungan menjadi lebih baik selama periode tertentu, dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi perekonomian dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Simon Kuznets menyebutkan pertumbuhan ekonomi yaitu bagaimana suatu negara mampu meningkatkan output produksi ekonomi yang diiringi dengan penyesuaian ideologi.

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan adanya pertumbuhan produksi barang/jasa di suatu wilayah. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi, maka semakin cepat proses pertambahan outputnya. Pertumbuhan ekonomi masyarakat menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu Negara atau suatu Daerah yang terus menunjukkan peningkatan menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik (Adelia Suryani, 2023).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu prasyarat untuk mencapai pembangunan ekonomi, meningkatkan kekayaan dan mengurangi kemiskinan, tetapi bukan hanya statistik yang perlu diperhatikan, tetapi siapa yang menghasilkan pertumbuhan ekonomi. Jika hanya segelintir orang yang menikmatinya, pertumbuhan ekonomi tidak akan maju, tetapi sebaliknya jika sebagian besar masyarakat ikut serta dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi, maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat, dan pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penciptaan pembangunan serta mendorong pengetasan kemiskinan (Iqbal Salsabil & Westi Rianti, 2023).

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian jangka panjang, dan merupakan fenomena penting yang dialami dunia belakangan ini. Proses pertumbuhan ekonomi tersebut dinamakan sebagai Modern Economic Growth. Pada dasarnya, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu proses pertumbuhan output perkapita dalam jangka panjang. Hal ini berarti dalam jangka panjang, kesejahteraan tercermin pada peningkatan output perkapita yang sekaligus memberikan banyak alternatif dalam mengkonsumsi barang dan jasa, serta diikuti oleh daya beli masyarakat yang semakin meningkat. Pertumbuhan ekonomi juga bersangkut paut dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Dapat dikatakan, bahwa pertumbuhan menyangkut perkembangan yang berdimensi tunggal dan diukur dengan meningkatnya hasil produksi dan pendapatan pertumbuhan ekonomi sendiri dimaknai sebagai peningkatan nilai serta jumlah produksi barang dan layanan jasa yang biasanya dihitung oleh suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu (Sri Hartati, 2021).

Tabel 1

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2019	6,26
2020	1,3
2021	6,03
2022	5,69
2023	5,64

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu, 2025

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa Pada tahun 2019, tingkat pertumbuhan ekonomi berada pada angka tertinggi yaitu 6,26 persen. Namun terjadi penurunan drastis pada tahun 2020 menjadi 1,3 persen, yang kemudian besar disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19. Setelah itu, ekonomi kembali mengalami pemulihan dengan pertumbuhan sebesar 6,03 persen pada tahun 2021. Meskipun mengalami sedikit penurunan, pertumbuhan ekonomi tetap relatif stabil pada tahun 2022 dan 2023 dengan angka masing – masing sebesar 5,69 persen dan 5,64 persen.

Salah satu faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi adalah investasi. Investasi yaitu penanaman modal atau penanaman uang dalam proses produksi dengan membeli gedung-gedung, mesin-mesin, bahan-bahan cadangan, penyelenggaraan uang kas serta

perkembangannya. Dalam hal ini cadangan modal barang diperbesar selama tidak ada modal barang yang harus diganti. Hakikat investasi dalam definisi ini adalah penanaman modal yang dipergunakan untuk proses produksi. Dalam hal ini investasi yang ditanamkan hanya digunakan untuk proses produksi saja. kegiatan investasi dalam realitanya tidak hanya dipergunakan untuk proses produksi, tetapi juga pada kegiatan untuk membangun berbagai sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan investasi (Sudirman & Alhudhori, 2018).

Investasi merupakan salah satu variabel yang mampu menjelaskan bagaimana cara mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam penghitungan pendapatan nasional metode pengeluaran, investasi juga merupakan salah satu komponen pendapatan nasional. Jadi, dapat dikatakan investasi merupakan suatu persamaan identitas dari pertumbuhan ekonomi. Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan produksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Besar kecilnya investasi dalam kegiatan ekonomi ditentukan oleh tingkat suku bunga, tingkat pendapatan, kemajuan teknologi, ramalan kondisi ekonomi kedepan dan faktor-faktor lainnya (Saragih, 2022).

Selain itu Jumlah Penduduk dan pertumbuhan ekonomi memiliki kaitan yang dianggap sebagai satu dari banyak faktor positif yang meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Jumlah Penduduk bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta memperluas pasar. Selain itu Jumlah Penduduk juga memaksimalkan produktivitas tenaga kerja serta meningkatkan kemajuan teknologi. Dengan bertambahnya populasi, serta bertambahnya pengetahuan akibat dampak dari kemajuan teknologi ini akan menghasilkan kenaikan permintaan barang dan jasa (Desmawan et al., 2023)

Jumlah penduduk adalah semua orang yang telah tinggal di daerah tersebut selama sebulan atau lebih dan/atau yang telah tinggal kurang dari enam bulan tapi berniat untuk menetap. Menurut Tambuna dari segi permintaan jumlah penduduk yang besar maka akan menghasilkan potensi pertumbuhan pasar yang besar, berarti jumlah penduduk menjadi salah satu faktor pertumbuhan bagi kegiatan ekonomi. Jumlah penduduk secara umum adalah total semua orang yang berdomisili di wilayah geografis suatu negara selama jangka waktu tertentu serta sudah memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan oleh peraturan Negara (Yenny & Anwar, 2020).

Namun ada beberapa hal yang bisa saja melatar belakangi pertumbuhan ekonomi seperti misalnya jumlah tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja adalah jumlah penduduk yang mampu dan bersedia bekerja. Berdasarkan data Susenas BPS, Jumlah angkatan kerja yang bekerja di Indonesia kurang dari 95%, hal ini mengindikasikan bahwa angkatan kerja yang ada di Indonesia belum terserap secara maksimal. Masih kurangnya keterserapan angkatan kerja di Indonesia bisa juga terjadi akibat adanya permasalahan sosial dan keterbelakangan serta juga dari kualitas angkatan kerja itu sendiri dilihat dari skill dan latar belakang pendidikan (Lubis, 2014).

Tenaga kerja merupakan segala kegiatan manusia baik jasmani maupun rohani yang dicurahkan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa maupun faedah suatu barang. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang diakui oleh setiap sistem ekonomi baik ekonomi Islam, kapitalis, dan sosialis. Tenaga kerja memiliki peran yang sangat dominan untuk melancarkan kegiatan usaha. Orang-orang dituntut mempunyai keahlian supaya dapat mengerjakan suatu kegiatan produksi dengan baik, apabila belum mempunyai suatu keahlian sebaiknya melakukan suatu pelatihan. Apabila tenaga kerja di didik dengan baik hingga menjadi tenaga kerja yang profesional yang memiliki keterampilan dan kemampuan dalam kegiatan produksi, maka hasil kerja yang dilakukan

akan baik. Tenaga kerja yang sudah memiliki keterampilan maka tidak menutup masyarakat. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa kemungkinan tenaga kerja tersebut akan lebih produktif dan inovatif (Lubis, 2014).

Tabel 2
Data Investasi, Jumlah Penduduk Dan Jumlah Tenaga Kerja
Kabupaten Luwu 2019-2023

Tahun	Investasi (Milyar)	Jumlah Penduduk (Ribu Jiwa)	Jumlah Tenaga Kerja (Jiwa)
2019	62,036	365,75	152,169
2020	46,741	365,61	153,113
2021	19,686	369,36	163,271
2022	35,657	374,32	176,012
2023	62,782	379,3	188,441

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu, 2025

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa investasi di kabupaten Luwu mengalami fluktuasi selama periode 2019-2023 pada tahun 2019, investasi tercatat sebesar Rp. 62,036 miliar, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi Rp. 46,741 miliar. Tren penurunan ini berkelanjutan pada tahun 2021 dengan investasi mencapai titik terendah yaitu Rp. 19,686 miliar kemungkinan besar di akibatkan dampak pandemic COVID-19. Namun pada tahun 2022, investasi mulai pilih dengan peningkatan menjadi Rp 35,657 miliar, dan pada tahun 2023 kembali naik signifikan hingga Rp. 62,782 miliar, melampaui tahun 2019. Sedangkan data Jumlah penduduk juga menunjukkan tren yang meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019, jumlah penduduk tercatat sebanyak 365,75 ribu jiwa, kemudian mengalami sedikit kenaikan menjadi 365,61 ribu jiwa pada tahun 2020. Selanjutnya penduduk terus bertambah hingga mencapai 379,30 ribu jiwa pada tahun 2023. Pada tahun 2019, jumlah tenaga kerja di Kabupaten Luwu mencapai 152,169 juta jiwa. Namun, pada tahun 2020, terjadi penurunan jumlah tenaga kerja menjadi 153,113 juta jiwa. Lalu Pada tahun 2021, jumlah tenaga kerja kembali mengalami peningkatan menjadi 163,271 juta jiwa. Tren peningkatan ini terus berlanjut pada tahun 2022, di mana jumlah tenaga kerja meningkat menjadi 176,012 juta jiwa. Dan Pada tahun 2023, jumlah tenaga kerja di Kabupaten Luwu mencapai 188,441 persen, yang merupakan angka tertinggi dalam periode lima tahun terakhir. Kenaikan ini mengindikasikan adanya perbaikan kondisi ekonomi serta peningkatan kesempatan kerja bagi masyarakat Kabupaten Luwu.

Kajian Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

Suryana (2005) mengatakan, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP (Gross Domestic Product) atau PDRB tanpa memandang bahwa kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk dan tanpa memandang apakah ada perubahan dalam struktur ekonominya. proses pertumbuhan ekonomi di pengaruhi oleh dua macam faktor, faktor ekonomi dan non-ekonomi (Ningsih & Andiny, 2018).

Menurut Budiono, pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Disini, proses mendapat penekanan penekanan karena mengandung unsur dinamis. Para teoritikus ilmu ekonomi pembangunan masa kini, masih terus

menyempurnakan makna, hakikat, dan konsep pertumbuhan ekonomi. Para teoritikus tersebut menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya diukur dengan pertambahan PDB dan PDRB saja, tetapi juga diberi nilai yang bersifat matrial seperti kenikmatan, kepuasan, kebahagiaan, rasa aman, dan tentram dirasakan masyarakat luas (Dewiyanti, 2019).

2. Investasi

Menurut Dornbusch dan Fischer (2004) Investasi adalah segala pengeluaran yang ditujukan untuk meningkatkan atau mempertahankan persediaan barang modal (capital stock) terdiri dari pabrik, mesin kantor, dan produk tahan lama lainnya. Investasi yang lazim disebut dengan istilah penanaman modal atau pembentukan modal, menurut Sukirno (2002) adalah, Merupakan komponen kedua yang menentukan tingkat pengeluaran agregat (Putri & Siladjaja, 2021).

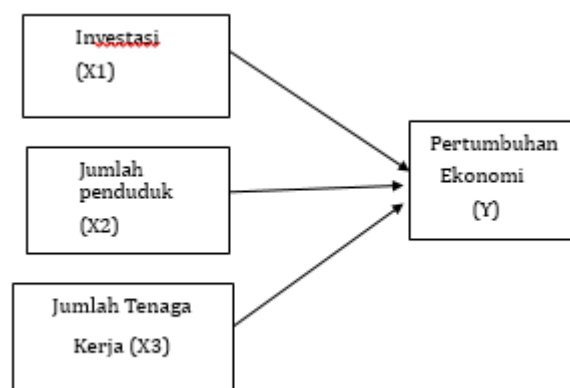
3. Jumlah Penduduk

Menurut Eny Rochaida (2016) Jumlah Penduduk Pada umumnya merupakan perkembangan penduduk di negara sedang berkembang sangat tinggi dan besar jumlahnya. Masalah pertumbuhan penduduk bukanlah sekedar masalah jumlah, masalah penduduk juga menyangkut kepentingan pembangunan serta kesejahteraan umat manusia secara keseluruhan. Dalam konteks pembangunan, pandangan terhadap penduduk terpecah dua, ada yang menganggapnya sebagai penghambat pembangunan, ada pula yang menganggap sebagai pemacu pembangunan. Meningkatnya jumlah penduduk membawa perkembangan bagi perekonomian, karena dengan meningkatnya jumlah penduduk maka meningkat pula peran sumber daya manusia (Datu et al., 2021).

4. Tenaga Kerja

Menurut Siswanto (2010) tenaga kerja adalah merupakan produk yang sudah atau sedang bekerja. Atau sedang mencari pekerjaan serta yang sedang mencari pekerjaan lain. Seperti bersekolah, ibu rumah tangga,. Secara praktis, tenaga kerja terdiri atas dua hal, yaitun angkatan kerja dan bukan angkatan kerja; a) angkatan kerja (labour force) terdiri atas golongan yang bekerja dan golongan penganggur atau sedang mencari kerja; b) kelompok yang bukan angkatan kerja terdiri atas golongan yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga, dan golongan lain atau menerima penghasilan daripihak lain, seperti pensiunan dll (Juliyanti & Usman, 2018).

Kerangka Pikir



Gambar 1 Kerangka Pikir

Hipotesis

Pernyataan masalah serta kerangka konseptual berfungsi selaku dasar guna mengembangkan hipotesis, yang ialah solusi jangka pendek terhadap tantangan penelitian yang dinyatakan. Antara lain, hipotesis penelitian:

1. Diduga investasi berpengaruh positif serta signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu.
2. Diduga jumlah penduduk berpengaruh positif serta signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Luwu.
3. Diduga jumlah tenaga kerja berpengaruh positif serta signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Luwu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Luwu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi, yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari dokumen-dokumen tertulis, seperti laporan tahunan, buku statistik, serta arsip yang relevan. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data dalam bentuk angka yang dapat diolah secara statistik. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti. Penelitian ini terdiri atas dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable).

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian berikut, analisis kuantitatif dipakai. Satu diantara metode analisis data ialah analisis regresi linier berganda. Analisis data bertujuan guna mengubah cara faktor-faktor independen, seperti tenaga kerja, populasi, serta investasi, memengaruhi variabel dependen, yang terdiri dari respons. Guna memeriksa bagaimana faktor-faktor independen memengaruhi variabel dependen, SPSS sudah dipakai selaku alat analisis dalam penelitian berikut. Memakai konsep regresi linier berganda. Dalam memastikan bagaimana variabel independent investasi, jumlah penduduk serta jumlah tenaga kerja mempengaruhi variabel dependen taraf respons dilaksanakan metodologi statistik yang dikenal selaku regresi linier berganda.

Model statistik untuk regresi linear berganda pada penelitian berikut dijelaskan pada persamaan berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3)$$

$$Y = \beta_0 - \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 - \beta_3 X_3$$

Dimana:

Y	= Pertumbuhan Ekonomi
X ₁	= Investasi
X ₂	= Jumlah Penduduk
X ₃	= Jumlah Tenaga Kerja
B ₀	= Konstanta
β ₁ , β ₂ , β ₃ ,	= Koefisien Regresi
e	= Standar Error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Jikalau nilai probabilitas lebih besar dari α, maka H₀ diterima, yang memperlihatkan bahwasannya residual terdistribusi normal; jikalau nilai probabilitas lebih kecil dari α, maka H₁ diterima, yang memperlihatkan bahwasannya residual tak terdistribusi normal. Uji normalitas dipakai guna menentukan apakah variabel independen dalam model regresi terdistribusi normal.

Uji Multikolineritas

Model yang baik ialah model yang variabel independennya tak saling sehubungan.

Hal berikut disebabkan oleh fakta bahwasannya taraf multikolinearitas yang tinggi akan menyulitkan guna membedakan dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Tujuan uji multikolinearitas ialah guna memastikan apakah ada hubungan antara variabel independen yang bisa dinilai memakai dua indikator: apakah nilai statistik-F signifikan tetapi nilai statistik-t dari setiap variabel independen tidak signifikan, ataupun apakah nilai R^2 terlalu tinggi ($> 0,6$) tetapi hanya ada sedikit ataupun tak ada statistik-t yang signifikan. Skor VIF setiap variabel yang kurang dari 10 juga memperlihatkan uji multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas ialah guna menentukan apakah varians model regresi konstan ataupun tidak. Uji gletser, yang melibatkan regresi residual absolut dengan variabel independen, dipakai guna menguji heteroskedastisitas dalam data panel. Jikalau nilai probabilitas variabel independen dengan cara signifikan memengaruhi residual absolut, maka heteroskedastisitas hadir dalam data.

Uji Autokorelasi

Dengan memanfaatkan nilai Durbin-Watson, uji autokorelasi dipakai guna menentukan apakah ada hubungan antara satu periode serta periode sebelumnya.

Uji Hipotesis

Ketika masalah dirumuskan, hipotesis ialah respons awal yang mencerminkan penyelidikan yang diketahui terhadap masalah tersebut. Dari sini, bisa dilihat bahwasannya hipotesis tersebut diperoleh dengan meramalkan penelitian sebelumnya untuk dipakai selaku titik acuan dalam pembuktian.

Uji Statistik T (t-test)

Dampak masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen diuji memakai uji-t; jikalau t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka H_0 ditolak serta H_1 diterima, yang memperlihatkan terdapatnya pengaruh positif. H_0 diterima serta H_1 ditolak jikalau t-hitung lebih kecil dari t-tabel.

Uji Statistik F (f-test)

Tujuan dari uji F ialah guna mendapatkan informasi apakah faktor-faktor independen dengan cara kolektif memengaruhi variabel dependen. Jikalau nilai F hitung $> F$ tabel, variabel independen dikatakan mempunyai pengaruh; jikalau F hitung $< F$ tabel, maka yang terjadi ialah sebaliknya, variabel independen dikatakan tak mempunyai pengaruh. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur sejauh mana variabel independen bisa menjelaskan varians variabel dependen, ataupun proporsi model regresi yang bisa menjelaskan variasi variabel dependen, dengan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Nilai koefisien determinasi bisa dipakai guna mengukurnya; jikalau mendekati 1, model yang dihasilkan juga lebih unggul. R^2 yang diselaraskan ialah metrik yang dipakai dalam penelitian dengan lebih dari dua variabel independen

HASIL DAN PEMBAHASAN

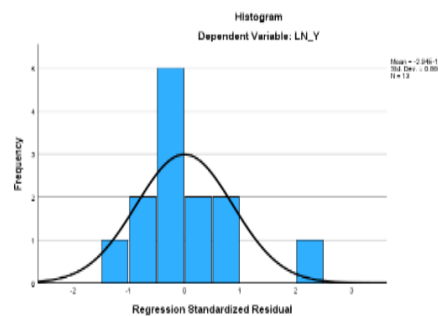
Dalam suatu penelitian, analisis statistik deskriptif diperlukan untuk memberikan gambaran awal mengenai perilaku masing-masing variabel. Penelitian ini menggunakan data sekunder mengenai investasi, jumlah penduduk, tenaga kerja, dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu selama periode 2011–2023. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa seluruh variabel mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.

Nilai investasi di Kabupaten Luwu mengalami ketidakkonsistenan selama periode pengamatan. Pada tahun 2011, nilai investasi sebesar Rp62,741 miliar dan sempat melonjak signifikan pada tahun 2012 menjadi Rp475,780 miliar. Namun pada tahun-tahun berikutnya terjadi fluktuasi yang cukup besar, bahkan pada tahun 2021 nilai investasi tercatat turun

drastis menjadi Rp19,686 miliar akibat dampak pandemi COVID-19. Tren positif kembali muncul pada tahun 2022 dan 2023 dengan nilai investasi mencapai Rp62,782 miliar, melampaui angka tahun 2019. Jumlah penduduk di Kabupaten Luwu menunjukkan tren meningkat secara konsisten. Dari 336,99 ribu jiwa pada tahun 2011, populasi meningkat setiap tahun hingga mencapai 379,31 ribu jiwa pada tahun 2023.

Peningkatan ini mencerminkan dinamika demografi yang signifikan dan berpotensi mendorong aktivitas ekonomi, namun juga dapat menimbulkan tantangan jika tidak diiringi dengan pertumbuhan ekonomi dan penyediaan infrastruktur yang memadai. Jumlah tenaga kerja juga mengalami peningkatan, meskipun dengan fluktuasi. Pada tahun 2011 jumlah tenaga kerja tercatat sebanyak 123.849 jiwa dan terus meningkat hingga mencapai 188.441 jiwa pada tahun 2023. Peningkatan ini mencerminkan membaiknya kondisi ekonomi pasca-pandemi, yang turut mendorong ketersediaan lapangan kerja, terutama di sektor informal dan jasa.

Untuk memastikan keakuratan hasil estimasi, dilakukan pengujian asumsi klasik. Uji normalitas menggunakan grafik Normal P-P Plot menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan asumsi normalitas telah terpenuhi. Dengan demikian, data layak untuk digunakan dalam analisis regresi linear berganda.

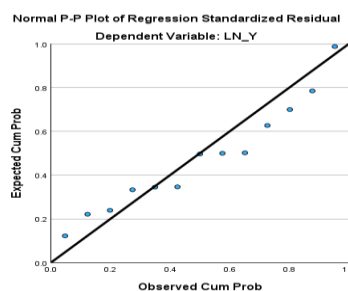


Gambar 1. Uji Normalitas

Sumber: Output SPSS data diolah 2025

Gambar 1 mengindikasikan bahwa grafiknya mengikuti atau mendekati kurva, yang artinya data tersebut distribusinya normal. Selain itu, datanya kurang bervariasi dan dapat dikategorikan baik.

Selanjutnya, pengujian heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot. Dengan ketentuan apabila pada grafik Scatterplot, jika tidak ada heteroskedastisitas, titik-titik akan tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, serta tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Namun, jika terjadi heteroskedastisitas, titik-titik pada grafik Scatterplot akan membentuk pola teratur, seperti gelombang atau semakin menyempit.



Gambar 2. Normalitas P-P Plot

Sumber: Output SPSS data diolah 2025

Gambar 2. mengindikasikan jika data tersebut terdistribusi normal, hal ini dibuktikan oleh adanya penyebaran titik P-P plot yang mengikuti garis diagonalnya.

Pengujian ketiga dalam uji asumsi klasik yaitu uji autokorelasi Pengujian ini digunakan untuk menganalisis apakah dalam regresi linear terdapat korelasi terkait kesalahan pengganggu antara periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW). Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika angka DW dibawah -2 ataupun +2 berarti ada autokorelasi negatif atau autokorelasi positif.
- Jika angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak terdapat autokorelasi atau lolos uji autokorelasi.

**Tabel 1. Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R square	Std. Error Of The Estimate	Durbin Watson
1	.837a	.701	.602	1.31202	1.572

a. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X1, LN_X2

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Output SPSS data diolah Sumber: 2025

Melihat data pada tabel 1. hasil uji Durbin Watson senilai 1.572 Dimana nilai tersebut kurang dari dua dan tidak lebih dari dua. Yang berarti bahwa penelitian ini tidak terjadi Autokorelasi.

Pengujian terakhir dalam uji asumsi klasik yaitu uji multikoleneartitas dimana pengujian ini, gejala multikolinieritas terdeteksi jika nilai VIF melebihi 10 atau tolerance kurang dari 0,10. Sebaliknya, jika VIF kurang dari 10 atau tolerance lebih dari 0,10, maka tidak ada indikasi terjadi multikolinieritas.

**Tabel 2. Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

Model	Collinearty Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Investasi	.854	1.171
Jumlah penduduk	.869	1.151
Tenaga kerja	.977	1.024

a. Dependent Variabel: LN_Y

Sumber: Output SPSS data diolah 2025

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas yang serius di antara variabel independen (X1, X2, dan X3). Hal ini didasarkan pada nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 dari masing-masing variabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini terbebas dari adanya multikolinearitas. Adapun hasil uji regresi berganda sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Regresi Linear Berganda
Coefficientsa

Model	Unstandardized coefficients		Standard Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(constant)	-7.378	14.163		-.521	.615
Investasi	.173	.167	.205	1.037	.327
Jumlah penduduk	1.090	.288	.741	3.791	.004
Tenaga kerja	.038	2.850	.002	.013	.990

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Output SPSS data diolah 2025

Berdasarkan tabel 3. maka diperoleh bentuk persamaan regresi linear berganda berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + e$$

$$\ln Y = -7.375 + 0,173X_1 + 1,090X_2 + 0,038X_3 + e$$

Melalui persamaan regresi linear berganda yang digunakan sehingga dapat dijabarkan hasilnya, antara lain: Nilai konstanta yaitu sebesar -7.375 yang berarti jika Investasi (X1), Jumlah Penduduk (X2) dan Jumlah tenaga kerja (X3) tidak mengalami perubahan atau sama dengan 0 maka pertumbuhan ekonomi (Y) nilainya sebesar -7,375.

Investasi

Koefisien determinasi β_1 sebesar 0,173 adanya korelasi positif hal antara investasi dengan pertumbuhan ekonomi. Artinya setiap, kenaikan Investasi sebesar 1 persen akan mengakibatkan peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,173.

Jumlah Penduduk

Tingkat Koefisien β_2 sebesar 1,090 hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara Jumlah Penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi, maka dapat dinyatakan bahwa setiap peningkatan 1 persen Jumlah Penduduk menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 1,090

Jumlah Tenaga Kerja

Tingkat Koefisien β_3 sebesar sebesar 0,038 hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi, maka dapat dinyatakan bahwa setiap peningkatan 1 persen Jumlah Penduduk menyebabkan peningkatan tingkat kemiskinan sebesar 0.038.

Adapun hasil uji hipotesis dengan uji f sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Simultan (Uji-F)
ANOVAa

model	sum of squares	df	mean square	f	sig
1 regression	36.369	3	12.123	7.043	.010b
residual	15.492	9	1.721		
total	51.861	12			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X1, LN_X2

Sumber: Output SPSS data diolah 2025

Berdasarkan tabel 4.6 nilai Sig. F sebesar $0,010 < 0,05$, yang berarti variabel independen yang meliputi Investasi, Jumlah Penduduk, Jumlah Tenaga Kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi di kabupaten Luwu.

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menguji seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ialah antara 0 dan 1. Jika nilai R^2 sama dengan satu, ini menunjukkan kecocokan sempurna, di mana model regresi dianggap tepat karena mampu secara sempurna meramalkan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 adalah nol, ini menandakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel respons dengan variabel bebas yang menjelaskan.

Tabel 5. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model Summaryb					
Model	R	R Square	Adjusted R square	Std. Error Of The Estimate	Durbin Watson
1	.837a	.701	.602	1.31202	1.572

a. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X1, LN_X2

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: SPSS data diolah 2025

Berdasarkan hasil SPSS pada tabel 5. menunjukkan hasil dari koefisien determinasi yang mana dilihat dari nilai Adjusted R Square (koefisien determinasi) sebesar 0.701. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Investasi, Jumlah penduduk, jumlah tenaga kerja menjelaskan variabel kemiskinan sebesar 70.1% adapun sisanya sebesar 30.9% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini.

Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai signifikan yang diperoleh lebih besar dari probabilitas signifikansi, yaitu ($0,327 > 0,05$), berdasarkan hasil pengujian persial (uji t) investasi. Hasil ini menunjukkan bahwa investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Luwu.

Investasi di Kabupaten Luwu banyak terkonsentrasi pada sektor pertambangan dan industri logam, yang menurut data realisasi investasi Sulsel tahun 2023 masing-masing mencapai Rp2,963 triliun dan Rp2,891 triliun secara provinsi, termasuk di Luwu. Sektor ini seringkali memiliki keterkaitan rendah dengan ekonomi lokal (*low local content*) dan memberikan dampak multiplikasi yang terbatas terhadap sektor lain, sehingga tidak secara langsung meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah secara luas. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Garcia (2020) dengan judul “Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekoonomi Di Surabaya Tahun 2010-2020”. Hasil yang diperoleh di mana investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menjelaskan bahwa investasi tidak berdampak apabila tidak disalurkan secara efisien atau hanya bersifat jangka pendek. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jannah (2024) dengan judul “Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia” menyatakan bahwa investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dalam penelitian ini investasi dianggap sebagai faktor utama dalam mendorong peningkatan PDRB.

Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Petumbuhan Ekonomi

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari probabilitas signifikansi, yaitu ($0,004 < 0,05$), berdasarkan hasil pengujian persial (uji t) jumlah penduduk. Hasil ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Luwu. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal

yang menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi jumlah penduduk maka pertumbuhan ekonomi semakin meningkat. Semakin tinggi jumlah penduduk maka semakin banyak pengeluaran konsumsi dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Begitupun dengan teori Adam Smith yang mengatakan bahwa ketika naiknya jumlah penduduk dapat menyebabkan peningkatan pada pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arianto (2015) dengan judul "Pengaruh Jumlah Penduduk dan Angka Pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Jember" dengan hasil menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh jumlah penduduk dan pengangguran. Jumlah penduduk berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Apabila terjadi perubahan jumlah penduduk maka akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yenny & Anwar (2020) dengan judul penelitian "Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Lhokseumawe" dengan hasil menyatakan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini melihat bahwa pertumbuhan ekonomi tidak terlalu memfokuskan pada jumlah penduduk, namun yang difokuskan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah infrastruktur, peningkatan persektor yang akan mempengaruhi PDRB Kota Lhokseumawe

Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai signifikan yang diperoleh lebih besar dari probabilitas signifikansi, yaitu ($0,990 > 0,05$), berdasarkan hasil pengujian persial (uji t) tenaga kerja. Hasil ini menunjukkan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Luwu.

Meskipun jumlah tenaga kerja meningkat, jika produktivitas tenaga kerja rendah atau tidak seimbang dengan kebutuhan pasar kerja, maka peningkatan tenaga kerja tidak otomatis mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain itu, data statistik dari BPS Kabupaten Luwu juga menunjukkan bahwa meskipun jumlah tenaga kerja meningkat setiap tahun (misalnya tahun 2023 mencapai 188.441 jiwa), pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mengalami fluktuasi dan tidak selalu sejalan dengan peningkatan jumlah tenaga kerja. Hal ini mengindikasikan adanya ketidakseimbangan antara jumlah tenaga kerja dan produktivitas atau kesempatan kerja yang tersedia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu & Wahyuni (2014) dengan judul penelitian "Pengaruh Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan". dengan hasil menyimpulkan bahwa tenaga kerja tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja yang melimpah harus diikuti dengan kualitas yang dimilikinya. Kualitas input tenaga kerja meliputi keterampilan, pengetahuan, dan disiplin angkatan kerja. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aslan (2016) dengan judul "Pengaruh tenaga kerja dan konsumsi masyarakat terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Kalimantan utara" menyimpulkan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Utara. Dalam penelitian ini tenaga kerja dianggap mendukung produktivitas karena terserap dalam sektor-sektor yang produktif.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu. Jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu. Tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak

signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu.

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka direkomendasi saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini sebagai berikut: disarankan kepada Pemerintah Kabupaten Luwu untuk meningkatkan efektivitas dan penyaluran investasi, khususnya pada sektor-sektor produktif yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, seperti sektor pertanian, industri pengolahan, dan UMKM memperkuat pembangunan sumber daya manusia, dengan memberikan akses pendidikan, pelatihan keterampilan, serta layanan kesehatan yang merata, agar potensi demografi dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung pembangunan ekonomi. meningkatkan kualitas tenaga kerja melalui pelatihan kerja dan sertifikasi keahlian, serta menciptakan lebih banyak lapangan kerja yang sesuai dengan kompetensi penduduk lokal dan menyusun kebijakan ekonomi yang tangguh dan responsif terhadap krisis, serta memperkuat sistem ketahanan ekonomi lokal melalui pengembangan sektor ekonomi unggulan berbasis potensi daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia Suryani. (2023). Pengaruh Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 2(1), 48–56. <https://doi.org/10.55606/Jurish.V2i1.661>
- Arianto, C. E., Sumarsono, S., & Adenan, M. (2015). Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Angka Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember. *Artikel Il Miah Mahasiswa*, 1(4), 1–6.
- Aslan, Ade Putra Rimba. (2016). Pengaruh Tenaga Kerja Dan Konsumsi Masyarakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Utara. 1–23.
- Ayu, I. G., & Wahyuni, P. (2014). I Gusti Ayu Putri Wahyuni, Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesenjangan pendapatan Kabupaten kota Di Provinsi Bali. 8, 458–477.
- Desmawan, D., Fitrianiingsih Fitrianiingsih, Rizka Falah S., Drajat, N. A., Diani, N. W., & Marlina, S. (2023). Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2020. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 150.
- Garcia, Marselina Asmatuti. (2020). Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Surabaya Tahun 2010-2020. 2, 696–712.
- Iqbal Salsabil, & Westi Rianti. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, Tingkat Kesehatan Dan Laju Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Barat Pada Tahun 2016 – 2020. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 15–24. <https://doi.org/10.29313/Jrieb.V3i1.1886>
- Jannah, Raoda Tul. (2024). Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. 10(15), 772–778.
- Lubis, (2014). Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Pekerja Dan Pengeluaran Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Economia*, 187–193.
- Mahendra, A. (2016). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Perkapita, Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 2(2), 123–148. <https://doi.org/10.54367/Jrak.V2i2.177>
- Saragih, H. S. (2022). Pengaruh Perdagangan Internasional Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Journal Of Social Research*, 1(5), 377–383. <https://doi.org/10.55324/Josr.V1i5.37>
- Sri Hartati, Y. (2021). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 79–92. <https://doi.org/10.55049/Jeb.V12i1.74>
- Yenny, N. F., & Anwar, K. (2020). Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 9(2), 19. <https://doi.org/10.29103/Ekonomika.V9i2.3181>